

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan Terhadap Tata Cara Pencegahan Infeksi Nosokomial Dalam Cuci Tangan Di Ruang Bersalin RSAU DR. Esnawan Antariksa

Factors Influencing Health Workers' Compliance with Nosocomial Infection Prevention Procedures in Hand Washing in the Maternity Ward of RSAU Dr. Esnawan Antariksa

Dian Mahanani ND¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Hermina Jakarta

*Correspondence: Dian Mahanani ND, Email: dianmahanani69@gmail.com

Received: 1 July 2024 ○ Revised: 31 July 2024 ○ Accepted: 01 August 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Mencuci tangan adalah proses membersihkan tangan secara menyeluruh, mulai dari ujung jari, siku, dan lengan, sesuai kebutuhan. Melibatkan pengetahuan, perilaku, sikap, fasilitas, dan pengawasan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan cuci tangan petugas kesehatan di RSAU dr. RS Esnawan Antariksa pada tahun 2023.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan metode korelatif sederhana yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan antar variabel antara hasil penelitian korelatif terhadap tindakan cuci tangan petugas kesehatan.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, 94,3% responden menunjukkan tindakan mencuci tangan yang baik, 91,4% menunjukkan perilaku yang baik, 97,1% menunjukkan sikap yang baik, 94,3% menunjukkan pengetahuan yang baik, 97,1% menyatakan adanya fasilitas, dan 88,6% melaporkan adanya pengawasan.

Kesimpulan: Uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ($P=0.656$), sikap ($P=0.803$), pengetahuan ($P=0.720$), fasilitas ($P=0.803$), atau pengawasan ($P=0.601$) pada tingkat $\alpha 0.05$.

Kata Kunci: Perilaku, Sikap, Pengetahuan, Fasilitas, Pengawasan, Tindakan Cuci Tangan

ABSTRACT

Background: Hand washing is the process of thoroughly cleaning the hands, starting from the fingertips, elbows, and arms, as needed. It involves knowledge, behavior, attitudes, facilities, and supervision.

Objective: This study aims to determine the hand washing practices of healthcare workers at RSAU Dr. Esnawan Antariksa in 2023.

Research Method: This research design uses a simple correlational method with a cross-sectional study approach to determine the relationship between variables in the correlational results concerning the hand washing practices of healthcare workers.

Results: Based on the research results, 94.3% of respondents demonstrated good hand washing practices, 91.4% exhibited good behavior, 97.1% showed good attitudes, 94.3% displayed good knowledge, 97.1% reported the availability of facilities, and 88.6% reported the presence of supervision.

Conclusion: Statistical tests showed no significant effect on behavior ($P=0.656$), attitudes ($P=0.803$), knowledge ($P=0.720$), facilities ($P=0.803$), or supervision ($P=0.601$) at an α level of 0.05.

Keywords: Behavior, Attitudes, Knowledge, Facilities, Supervision, Hand Washing Practices

PENDAHULUAN

Penyakit menular disebabkan oleh mikroba patogen dan terus berkembang. Penyakit ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di rumah sakit, khususnya di negara-negara berkembang dimana penyakit ini biasa disebut sebagai infeksi nosokomial (Wikansari et al., 2012). Di Indonesia, angka kejadian infeksi nosokomial sangat bervariasi antar jenis rumah sakit. Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan RI melakukan penelitian mengenai infeksi nosokomial di berbagai jenis rumah sakit.

Studi tersebut menemukan bahwa rumah sakit pemerintah memiliki proporsi infeksi tertinggi, dengan 1.527 dari 160.417 pasien berisiko (55,1%). Rumah sakit swasta memiliki proporsi yang lebih rendah, yaitu 991 dari 130.047 pasien berisiko

(35,7%), sedangkan rumah sakit ABRI memiliki proporsi terendah, yaitu 254 dari 1.672 pasien berisiko (9,1%) (Kemenkes RI, 2018)

Menurut DEPKES RI 2007, standar INOS tidak boleh melebihi 1,5% per bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Contoh infeksi tersebut termasuk infeksi luka bedah (ILO) dan infeksi nosokomial akibat flebitis infus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa faktor risiko seperti jenis, cara, dan lamanya mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan mempengaruhi infeksi nosokomial akibat flebitis infus (Delima et al., 2018)

Berdasarkan data yang diuraikan, angka kejadian infeksi nosokomial masih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian penularan tersebut pada seluruh

tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, mulai dari pimpinan hingga karyawan. Peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi petugas kesehatan dalam mengikuti prosedur pencegahan infeksi nosokomial saat mencuci tangan di ruang bersalin RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petugas kesehatan mematuhi prosedur pencegahan infeksi nosokomial dengan mencuci tangan di ruang bersalin RSAU Dr. Esnawan Antariksa pada tahun 2023.

METODE

1. Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, fasilitas, dan pengawasan terhadap perilaku cuci tangan petugas kesehatan di ruang bersalin RSAU Dr. Esnawan Antariksa pada bulan Agustus 2023.

2. Peserta

Populasi penelitian terdiri dari tenaga kesehatan yang bekerja di ruang bersalin dan rawat inap RSAU Dr. Esnawan Antariksa pada bulan Agustus 2023. Uji validitas dilakukan pada 15 peserta, dan sampel penelitian berjumlah 35 orang. Kriteria inklusi mencakup tenaga kesehatan yang berstatus bidan, perawat, atau dokter, yang bertugas di ruang perawatan langsung, tidak sedang dalam masa pelatihan, dan memiliki pendidikan keperawatan dari SPK melakukan tindakan cuci tangan yang baik, sedangkan hanya sebagian kecil (5,7%) yang tidak. Analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan cuci tangan ($P = 0,803$).

2. Sikap

Studi tersebut menemukan bahwa 97,1% responden memiliki sikap yang baik terhadap cuci tangan, sementara hanya 2,9% yang memiliki sikap kurang baik. Oleh karena itu, sebagian besar responden menunjukkan praktik mencuci tangan yang baik.

3. Perilaku Rumah Sakit

Studi ini menemukan bahwa dari responden, 4 orang (8,6%) berperilaku buruk dan 32 orang (91,4%) berperilaku baik dalam mencuci tangan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku terhadap tindakan mencuci tangan ($P = 0,656$).

4. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, hanya 2 orang (5,7%) yang memiliki pengetahuan buruk dan 33 orang (94,3%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai tindakan mencuci tangan. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan mencuci tangan, dengan nilai P -value sebesar 0,720.

5. Fasilitas

Studi ini menemukan bahwa 97,1% responden melaporkan memiliki akses terhadap fasilitas

(Sekolah Perawat Kesehatan), serta bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi meliputi individu yang sedang menjalani tugas belajar, tenaga kesehatan yang sedang cuti, dan tenaga kesehatan yang bekerja di ruang staf rumah sakit, serta mereka yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kerangka konseptual.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul diolah menggunakan metode manual dan komputerisasi, yang meliputi penyuntingan data, pengkodean, entri data, tabulasi, dan pembersihan data. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian, dengan variabel terikat adalah perilaku mencuci tangan dan variabel bebas adalah pengetahuan, sikap, fasilitas, dan pengawasan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian kesehatan ini, data kategorikal dianalisis dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan interval kepercayaan 95%.

HASIL

1. Aksi mencuci tangan

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden (94,3%) cuci tangan, sementara hanya 2,9% yang melaporkan tidak memiliki fasilitas. Analisis statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,803 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dan frekuensi cuci tangan.

6. Pengawasan

Studi tersebut menemukan bahwa 88,6% responden melaporkan adanya pengawasan saat melakukan tindakan cuci tangan, sedangkan 11,4% melaporkan tidak adanya pengawasan. Analisis statistik menunjukkan nilai P -value sebesar 0,601 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dan tindakan cuci tangan.

PEMBAHASAN

Mencuci tangan adalah proses membersihkan tangan secara menyeluruh, dimulai dari ujung jari terus berlanjut hingga siku dan lengan seperlunya (Sinanto & Djannah, 2020). Hal tersebut merupakan syarat krusial yang harus dipenuhi sebelum melakukan tindakan keperawatan, seperti pemasangan infus atau pengambilan spesimen. Infeksi yang diakibatkan oleh pemberian pelayanan kesehatan atau terjadi di fasilitas kesehatan dapat dicegah dengan mencuci tangan yang benar (Rahmawati & Susanti, 2014).

Perilaku manusia mempengaruhi kesehatan baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku yang merupakan penyebab terjadinya perilaku dan faktor eksternal yang tidak berhubungan

dengan perilaku (Galandjindjinay, Wahyuni, Thalib, & Msutafa, 2024; Pakpahan et al., 2021; Wahyuni, Emilia, Bambi, Saharuddin, & Sibualamu, 2022; Wahyuni, Irwan, & Kadar, 2021; Demira Kogoya, Andi Sulfikar, Rusli Taher, 2024).

Sikap tidak dapat diamati secara langsung, tetapi hanya dapat disimpulkan dari perilaku yang dapat diamati. Mereka mencerminkan evaluasi individu terhadap kesesuaian reaksi terhadap rangsangan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan respon emosional terhadap rangsangan sosial (Sari, Mubasyiroh, & Supardi, 2017; Sibualamu, Mustafa, & Wahyuni, 2021, 2022). Sikap bidan terhadap pelayanan pasien yang baik dapat mempengaruhi perilakunya, termasuk sikapnya terhadap cuci tangan (Safitria Aini Talib, Dwi Ghita, 2024).

Pengetahuan mengacu pada segala sesuatu yang diketahui, dan pengetahuan ini berkaitan dengan berbagai mata pelajaran (Galandjindjinay et al., 2024; Timotius, 2017; Wahyuni et al., 2022). Kemajuan teknologi membuat petugas dapat dengan cepat memperoleh informasi mengenai kesehatan dan manfaat cuci tangan yang benar.

Fasilitas, di sisi lain, adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Fasilitas cuci tangan yang dimiliki rumah sakit sudah memadai sehingga memudahkan staf untuk konsisten mencuci tangan.

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan, mengidentifikasi kesalahan dan kegagalan, serta memperbaiki dan mencegahnya untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Maramis, Doda, & Ratag, 2019). Pengawasan langsung dilakukan oleh atasan rumah sakit untuk mengawasi pekerjaan tenaga kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tindakan mencuci tangan yang baik (94,3%), perilaku (91,4%), sikap (97,1%), dan pengetahuan (94,3%). Selain itu, 97,1% responden melaporkan memiliki akses terhadap fasilitas, sementara 88,6% melaporkan menerima pengawasan. Uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ($P=0,656$), sikap ($P=0,803$), pengetahuan ($P=0,720$), fasilitas ($P=0,803$), atau pengawasan ($P=0,601$).

REFERENSI

- Demira Kogoya, Andi Sulfikar, Rusli Taher, I. R. B. (2024). The Relationship Between Smoking Habits And The Incidence Of Hypertension At Puskesmas Kapasa, Makassar City. *Indonesian Journal of Nursing and Health Care*, 1(1), 1–3. Retrieved from <https://doi.org/10.1234/fp20gc74>
- Galandjindjinay, A., Wahyuni, E., Thalib, A., & Msutafa, S. R. (2024). The effect of blended learning methods on diabetic foot care on knowledge and skills to prevent the risk of diabetic foot injuries in patients with type II diabetes mellitus in the work area of the Kapasa Health Center in Makassar City. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.1234/tw5d8y63>
- Maramis, M. D., Doda, D. V., & Ratag, B. T. (2019). Hubungan antara pengawasan atasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis. *Kesmas*, 8(5), 42–50.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., ... M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. (R. Wariantos, Ed.), Jakarta: EGC (1st ed.). Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Rahmawati, R., & Susanti, M. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Pencegahan Infeksi Nosokomial Dalam Pelaksanaan Cuci Tangan. *Journals of Ners Community*, 5(2), 190–195.
- Safitria Aini Talib, Dwi Ghita, A. S. (2024). Factors Influencing The Incident Of Perineal Rupture In Makassar City Hospital. *Indonesian Journal of Nursing and Health Care*, 1(1), 4–8. Retrieved from <https://doi.org/10.1234/92y0m786>
- Sari, I. D., Mubasyiroh, R., & Supardi, S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 243–248. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.4619.243-248>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2021). Metode Bimbingan Imajinasi Rekaman Audiovisual Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah. *An Idea Health Journal*, 1(02), 163–167. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.87>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2022). Pengembangan Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Pra Sekolah Dengan Metode Blended Learning Pada Guru PAUD. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 761–771. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4686>
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33. <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403>
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. (P. Chrstian, Ed.). Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Wahyuni, E., Emilia, N. L., Bambi, A. A., Saharuddin, & Sibualamu, K. Z. (2022). Sleep Hygiene Education Untuk Menurunkan Insomnia dan Peningkatan Kualitas Tidur Wanita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Firikes*, 13(November), 46–52.
- Wahyuni, E., Irwan, A. M., & Kadar, K. S. (2021). Model Intervensi Pengurangan Garam Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan STIKes Kendal*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.93>